

BAB 3

GAMBARAN UMUM

MUSEUM PURNA BHAKTI PERTIWI

Uraian dalam bab 3 secara rinci akan mendeskripsikan tentang keberadaan secara menyeluruh Museum Purna Bhakti Pertiwi. Deskripsi ini memberikan gambaran tentang sejarah dan riwayat berdirinya museum serta keberadaan bangunan dan areal dengan pembagian tata ruang yang ada. Informasi tentang koleksi juga merupakan bagian yang terpenting, yang dideskripsikan secara rinci baik dari materi koleksi serta jumlah dan jenis koleksi yang ditabulasikan dengan menggunakan matrik. Demikian juga dalam bab ini akan disampaikan koleksi yang akan dijadikan obyek penelitian. Koleksi dimaksud meliputi cenderamata dari para kepala negara dan kepala pemerintahan, serta koleksi penghargaan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa.

3.1 Sejarah Museum

Museum Purna Bhakti Pertiwi dibangun atas ide Tien Soeharto pada tahun 1984. Beliau berkeinginan untuk membangun sebuah wadah yang memiliki fungsi untuk menyimpan dan merawat benda-benda penghargaan berupa cenderamata yang diberikan oleh masyarakat luas kepada Soeharto, Presiden Republik Indonesia atau kepada Tien Soeharto sebagai Ibu Negara. Konsep bangunan museum adalah sebuah pilihan yang tepat untuk mengaktualisasikan peranan yang lebih besar.

Bangunan dengan konsep tumpeng mempertimbangkan berbagai alasan yaitu bertumpu pada khasanah budaya Jawa. Tumpeng atau gunung sebagai kelengkapan inti upacara tradisional yang merupakan ungkapan keagungan ‘*Gusti Kang Maha Agung*’ (Singgih, 1993:10). Tumpeng sebagai konsepsi dasar rancang bangun museum. Konsepsi dasar tersebut bertumpu pada suatu bagian ungkapan dari khasanah budaya tradisional yang melambangkan rasa syukur, keselamatan dan keabadian (Singgih, 1993:9). Bangunan MPBP dengan bentuk tumpeng merupakan representasi dari keluarga Soeharto dalam mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga merupakan ucapan terima kasih kepada seluruh masyarakat Indonesia yang telah memberikan dukungan kepada Soeharto selama pengabdianya pada bangsa Indonesia. Disamping itu

pemilihan bangunan dengan konsep tumpang juga merupakan manifestasi dari seorang tokoh dengan karakter Jawa, yang tercermin melalui simbol-simbol bangunan serta pemilihan koleksi dan tata letak yang sangat terorganisir melalui penataan ruangan pameran. Gagasan mendirikan museum dengan konsep tumpang disampaikan kepada Ir. Franky du Ville, rancang bangun disiapkan selama tiga tahun. Pada akhirnya pada tanggal 26 Desember 1987 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan MPBP. Pembangunan berlangsung selama lima tahun dari tahun 1987 sampai dengan 1992.



Foto 3.1
MPBP tampak dari atas

Penataan koleksi dilakukan selama kurang lebih delapan bulan, mulai bulan Desember 1992 sampai dengan Agustus 1993. Penataan koleksi dilakukan oleh para tenaga profesional dalam berbagai disiplin ilmu; musisi, perancang mode, sejarawan, desainer grafis dan lain sebagainya. Penataan dapat diselesaikan dengan model tata pameran “kontemporer” yang disesuaikan dengan konsep tata ruang bangunan. Setelah melalui proses pembangunan yang cukup panjang selama 5 (lima) tahun 1987 s.d. 1992, pada 23 Agustus 1993 MPBP diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia.

3.2 Visi dan Misi Museum

Museum Purna Bhakti Pertiwi memiliki visi dan misi sebagai berikut; Visi museum adalah *“Melengkapi dan memperkaya khasanah budaya Indonesia sebagai wahana pemersatu dan lambang mitra antar museum”*. Sedangkan misinya adalah *“Melestarikan sejarah perjalanan hidup dan pengabdian Bapak dan Ibu sebagai ajang penelitian, penerangan (informasi), rekreasi serta sebagai obyek wisata bagi masyarakat luas”*



Foto 3.2 Konsep bangunan museum dengan mempertimbangkan aspek lingkungan
(Sumber: MPBP, 2010)

Visi dan misi MPBP tentunya diselaraskan dengan International Council of Museum (ICOM) *“A museum is a non profit making permanent institution in the service of society and of its development, open to the public, which acquires, conservers, researchers, communicates and exhibits, for purposes of study, education and enjoyment, the tangible and intangible evidence of people and their environment (ICOM code of ethics for Museum, 2008)*. Pengertian tersebut di terjemahkan ulang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1995 tentang pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya di museum serta Kepmen Kebudayaan dan Pariwisata No. KM 33/PL.303/MKP/2004 tentang museum, bahwa museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda material budaya manusia dan alam serta lingkungan, guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Mencermati visi dan misi yang perlu mendapatkan perhatian adalah visi museum, meski ditetapkan oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, namun tentunya tidak menutup kemungkinan untuk dikoreksi atau dilakukan kaji ulang. Visi pada

prinsipnya adalah harapan meski sifatnya melangit, dan bersifat memacu harapan, sehingga visi dapat dikoreksi menjadi “*Melengkapi dan memperkaya khasanah budaya Indonesia*”.

3.3 Koleksi

Pengelolaan koleksi merupakan inti pekerjaan dari sebuah museum, secara prinsip pengelolaan sebuah museum dikenal dengan istilah museologi meliputi; koleksi, preservasi/ konservasi dan komunikasi. Tiga hal prinsip tersebut dapat dijabarkan dalam pengelolaan Museum Purna Bhakti Pertiwi.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Museum Purna Bhakti Pertiwi memiliki jumlah koleksi 22.408 item. Dalam pelaksanaan pencatatan digunakan klasifikasi berdasarkan bahan dasar koleksi untuk menentukan golongan dan klasifikasi. Sistem penggolongan koleksi yang digunakan adalah sebagai berikut; binatang, boneka, busana, batu, cetakan, gading, gambar, kayu, logam, tanah, tekstil, wayang. Adapun jumlah koleksi berdasarkan klasifikasi koleksi dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah

Tabel 3.1 Jumlah Koleksi Berdasarkan Klasifikasi Tahun 2010
Data Koleksi Sesuai Golongan
(Sumber: MPBP, 2010)

No	Klasifikasi Golongan	Kode	Jumlah Koleksi
1	Binatang	Bg	726
2	Boneka	Bn	387
3	Batu	Bt	738
4	Cetakan	Ct	5.503
5	Gading	Gd	2
6	Gambar	Gr	1.593
7	Kayu	Ky	1.262
8	Logam	Lg	3.919
9	Tanah	Tn	4.197

10	Tekstil	Tx	3.266
11	Wayang	Wy	139
12	Lain-Lain	Ll	523
13	Alat musik	Am	153

Klasifikasi koleksi Museum Purna Bhakti Pertiwi didasarkan atas bahan dasar yang dijadikan pertimbangan utama. Membagi klasifikasi koleksi seperti yang terlihat pada tabel 3.1. pada prinsipnya kurang dapat memberikan informasi yang dapat membangun keberadaan MPBP dalam mengemban visi dan misi sebagai pewaris nilai kejuangan Soeharto dan Tien Soeharto.

MPBP sebagai museum tokoh, yaitu seluruh koleksi yang ada dengan segala informasi dibangun untuk membentuk karakter tokoh Soeharto dan Tien Soeharto dalam konsep pengabdianya pada bangsa Indonesia. Mengacu pada alasan tersebut klasifikasi koleksi hendaknya meliputi;

1. Golongan; membagi koleksi dalam tiga macam yaitu koleksi non cenderamata, koleksi cenderamata dan koleksi penghargaan. Fungsinya untuk mengelompokkan dalam tiga macam golongan besar jenis koleksi yang ada, sehingga dengan mudah koleksi dikenali atau mempermudah dalam kepentingan kajian koleksi.
2. Klasifikasi; mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan oleh Direktorat Permuseuman yang membagi koleksi dalam 10 kelas yaitu; Biologika, Geologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika dan Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa, Teknologika.

Suyati dalam *Metode Pengadaan Dan Pengelolaan Koleksi*; klasifikasi koleksi hendaknya mempertimbangkan pada fungsi museum sebagai salah satu institusi untuk mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, klasifikasi koleksi museum didasarkan pada kriteria disiplin ilmu (2000, 28). Sesuai dengan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM.33/PL.303/MKP/2004 tahun 2004 tentang Museum pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (3) dinyatakan bahwa koleksi museum adalah benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan

kebudayaan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat (3) dinyatakan bahwa benda cagar budaya di museum adalah semua koleksi museum berupa benda cagar budaya bergerak atau benda cagar budaya tertentu yang disimpan, dirawat, diamankan, dan dimanfaatkan di museum. Selain benda cagar budaya, untuk kepentingan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, maka koleksi museum di samping benda asli (realia), dapat juga berupa replika, atau reproduksi yang syah menurut persyaratan museum.

Syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah benda untuk dapat ditetapkan menjadi koleksi museum adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai nilai penting bagi perkembangan kebudayaan manusia dan lingkungannya,
2. Dapat diidentifikasi dari aspek ruang, waktu, bentuk, dan fungsinya,
3. Dapat dijadikan dokumen dalam arti sebagai kenyataan dan kehadirannya bagi penelitian ilmiah
4. Dapat dijadikan suatu monumen atau calon monumen dalam sejarah alam dan budaya, (Asiarto, 2008: 21)

Demikian juga Direktorat Permuseuman dalam “Pedoman Museum Indonesia” memberikan beberapa kriteria bahwa pengadaan koleksi adalah kegiatan pengumpulan benda-benda asli atau tidak asli untuk disimpan, dirawat dan disajikan kepada masyarakat. Pengadaan koleksi dengan menggunakan beberapa prinsip, kriteria dan prosedur sbb;

1. Setiap benda yang dijadikan koleksi berorientasi pada upaya pelestarian
2. Diadakan penelitian
3. Jelas asal dan usul serta kepemilikan
4. Disesuaikan dengan visi dan misi pendirian museum
5. Memiliki kapasitas untuk dipamerkan dan dimanfaatkan untuk penelitian
6. Benda dalam kondisi baik
7. Pengadaan dapat dilakukan dengan pembelian, peminjaman, dan pertukaran.

Koleksi Museum Purna Bhakti Pertiwi dengan jumlah tidak kurang dari 22.408 item. Jumlah koleksi yang relatif banyak tersebut adalah sebuah permasalahan tersendiri, perlu penanganan secara serius serta dibutuhkan sumber

daya manusia yang berkualitas dalam skala yang cukup banyak. Pengelolaan koleksi secara garis besar meliputi;

3.3.1 Pengadaan koleksi

Pengadaan koleksi baru dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan museum. Penambahan koleksi adalah hal yang menjadi kebutuhan sebuah museum untuk menambah serta melengkapi informasi dari sebuah tema-tema dari sebuah museum. MPBP selama waktu berjalan belum secara optimal dalam menambah koleksi baru. Mengacu pada kriteria yang telah ditentukan oleh Direktorat Permuseum pengadaan sangat dimungkinkan dan dianjurkan untuk sebuah lembaga museum. MPBP diperlukan beberapa kriteria sebagai pegangan dalam manajemen melakukan upaya untuk menambah jumlah koleksi.

3.3.2 Dokumentasi

Registrasi yang dilakukan oleh pencatat atau registrar dengan menggunakan klasifikasi berdasarkan bahan dasar koleksi. Disamping itu selain pencatatan dilakukan juga melakukan pemotretan secara digital. Registrasi dilakukan dengan komputerisasi yang terintegrasi antar unit kerja (*local area network*). Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam penanganan serta mengadakan kontrol terhadap sirkulasi koleksi.

Unit ini merupakan seksi dalam pengelolaan koleksi yang memiliki fungsi strategis. Kegiatan pencatatan yang dilakukan dalam meliputi segala alur koleksi sejak dari masuk museum sampai dapat disajikan dan disimpan serta di konservasi kembali, selalu dalam pantauan serta catatan unit Administrasi Koleksi. Penggunaan *data base* komputerisasi dengan menggunakan integrasi antar unit adalah bentuk saling keterkaitan antar setiap unit dalam melaksanakan tugas sebagai pengelola museum. Kepentingan dalam pemanfaatan data koleksi melalui sistem *data base* pada komputerisasi sangat membantu bagi pengelola maupun pihak luar dalam memanfaatkan data koleksi sesuai kepentingan yang sudah ditentukan.

3.3.3 Perawatan Koleksi

Perawatan koleksi merupakan salah satu unit terpenting dalam pengelolaan museum, laboratorium konservasi adalah hal yang sangat mutlak dalam sebuah

lembaga museum, melalui laboratorium setiap aktivitas konservasi dapat dilakukan. Konservasi yang merupakan bentuk perlindungan terhadap koleksi dilakukan secara periodik dengan melakukan pembagian tanggung jawab kepada seluruh staf pada unit perawatan koleksi sesuai dengan klasifikasi koleksi.

Sebagai langkah yang berkelanjutan setiap staf perlu dibekali keilmuan sesuai dengan peminatannya. Keahlian tersebut sangat perlu dilakukan dengan mengadakan bentuk-bentuk kursus secara internal dengan mengundang ahli khusus atau kerja sama dengan lembaga terkait atau mengirim staf secara khusus pada seorang pakar.

Laboratorium museum yang tersedia adalah kebutuhan mutlak lembaga museum. Penanganan terhadap setiap kerusakan pada koleksi dilakukan dalam dua cara, yaitu *preventif* dan *kuratif*. Kegiatan pencegahan akan bahaya serangan serangga terutama rayap dilakukan secara berkala dengan mengundang jasa rekanan. Sementara itu untuk koleksi staf Museum Purna Bhakti Pertiwi secara periodik melakukan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan terhadap staf dalam aspek konservasi. Setiap staf diharapkan mampu memiliki keahlian secara khusus dalam menangani setiap permasalahan yang berhubungan dengan koleksi. Secara periodik kegiatan konservasi dilakukan terhadap koleksi museum yang sangat beragam dan memiliki jumlah yang relatif banyak.

3.3.4 Penyimpanan Koleksi

Penyimpanan koleksi atau *storage system* adalah hal yang sangat penting dalam aspek pengendalian koleksi. Ruang penyimpanan koleksi memiliki fungsi sebagai tempat untuk menyimpan koleksi yang tidak dipamerkan. Penyimpanan koleksi selain berfungsi sebagai tempat untuk melindungi koleksi agar tidak mudah rusak, juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai pengontrol atau pengendali dalam menentukan koleksi mana yang layak untuk dipamerkan. Oleh karena itu sistem pergudangan yang baik memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tempat perawatan juga menentukan dalam arus atau sirkulasi koleksi.



Foto 3.3 Ruang Penyimpanan Museum Purna Bhakti Pertiwi
(Sumber: MPBP, 2010)

Museum Purna Bhakti Pertiwi meskipun bangunanya relatif baru, serta rancang bangun yang didesain sesuai unruk kepentingan museum namun demikian tempat penyimpanan koleksi belum mendapatkan perhatian. Sebuah museum idealnya memiliki ruang penyimpanan secara ideal mampu manampung 90% dari total jumlah koleksi. tidak demikian dengan tempat penyimpanan Museum Purna Bhakti Pertiwi kapasitas yang tersedia diperkirakan hanya mampu menampung tidak lebih dari 10 % dari jumlah koleksi yang ada.

3.3.5 Penyajian Koleksi

Museum Purna Bhakti Pertiwi dalam melakukan kegiatan pameran memiliki dua macam bentuk pameran, yaitu pameran tetap dan pameran temporer. Pameran tetap meliputi 5 ruang; Ruang Perjuangan, Ruang Utama, Ruang Khusus, Ruang Asthabrata, Perpustakaan serta Graha Lukisan. Pameran temporer dilaksanakan dua kali dalam setahun.

Labeling atau narasi merupakan hal yang terpenting dalam pameran. *Lebeling* pada prinsipnya merupakan hasil dari kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian informasi benda koleksi yang pada akhirnya menghasilkan makna atau interpretasi baru adalah kegiatan *museological context*. *Labeling* yang berisi pesan atau kontek yang akan disampaikan haruslah mampu menjawab setiap pertanyaan

yang akan diajukan oleh setiap pengunjung. Maka dari itu menentukan tema pameran terutama pameran temporer adalah hal yang sangat penting, kita akan mampu membuat dan menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu orientasi masyarakat juga menjadi pertimbangan dalam menentukan tema yang cocok dan sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan pameran Museum Purna Bhakti Pertiwi belum diawali dengan riset atau penelitian, sehingga makna atau pesan yang disampaikan belum sesuai dengan visi dan misi museum. Estetika masih dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam melakukan pameran. Masyarakat atau pengunjung belum dijadikan pertimbangan menentukan dan penyampaian pesan, orientasi pameran masih didominasi oleh otoritas museum.

3.3.6. Bimbingan Edukasi

Orientasi baru sebuah lembaga museum harus mampu menjadi agen perubahan dalam pencerdasan bangsa, fungsi pendidikan yang harus melekat pada lembaga museum, bagaimana cara dan usaha agar setiap pengunjung yang hadir mendapatkan pengetahuan baru atas hasil kunjungan. Oleh karena itu memberikan konteks pemaknaan pada setiap koleksi merupakan hal terpenting. Penyampaian makna tersebut seyogianya dikemas dalam bentuk tata pameran yang kontekstual. Pameran yang kontekstual menurut Sutarga (2000:5) penyajian koleksi yang ditunjang dengan berbagai media, baik grafis, gambar, sketsa dan skema.

Kegiatan edukasi Museum Purna Bhakti Pertiwi mengacu pada fungsi dan peranan lembaga museum, yaitu memberikan layanan bimbingan penulisan kepada para pelajar mahasiswa atau lembaga tertentu yang secara khusus mengadakan kajian tentang pemuseuman. Selain itu tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan pendidikan di samping menyelenggarakan kegiatan yang berpusat di MPBP, juga mengadakan kegiatan di luar museum, misalnya; museum masuk sekolah, kegiatan tersebut diselenggarakan dua kali dalam setahun. Pelaksanaan kegiatan tersebut MPBP bekerja sama dengan museum-museum yang ada di lingkungan Taman Mini Indonesia Indah yang tergabung dalam Forum Komunikasi Museum dan Taman.



Foto 3.4 Kunjungan Mahasiswa di Museum Purna Bhakti Pertiwi
(Sumber: MPBP, 2010)

3.3.7 Publikasi

Salah satu penunjang dalam kegiatan permuseuman adalah publikasi. Publikasi pada dasarnya merupakan upaya lembaga museum untuk memilih jalur yang paling efektif dalam menyampaikan pesan berupa penyampaian informasi serta bentuk undangan bagi masyarakat untuk berkunjung ke museum. Pemilihan atau penggunaan media informasi seharusnya disesuaikan dengan kondisi masyarakat, sebagai contoh bila yang menjadi sasaran siswa sekolah dasar maka pola kerja sama dengan pihak terkait perlu dilakukan. Program museum masuk sekolah barangkali sebuah pilihan yang menarik atau bentuk kegiatan lainnya seperti kompetisi menggambar objek museum dan sebagainya. Sebaliknya bila yang menjadi sasaran adalah mahasiswa sebaiknya media yang digunakan adalah kegiatan seminar, demikian juga masyarakat umum pemanfaatan media massa dapat dilakukan seperti pemasangan iklan kegiatan pameran yang dilakukan, akan memiliki efektivitas dalam penyampaian informasi. Museum Purna Bhakti Pertiwi masih terbatas dalam memanfaatkan pola media yang ada, meski dilihat dari data kunjungan termasuk salah satu museum yang banyak pengunjungnya. Data pengunjung dapat dilihat dari rekapulsi dari tahun 1993 sampai dengan 2009, sebagai berikut;

Tabel 3.2 Data Pengunjung Dalam Dua Dekade Museum Purna Bhakti Pertiwi
(Sumber: MPBP, 2010)

TAHUN	JENIS PENGUNJUNG		WISNU WISMAN	JULAH PER BULAN
	WISNU	WISMAN		
1993	122.548	1.885	124.433	31.108
1994	345.514	7.069	352.583	29.382
1995	369.352	11.214	380.566	31.714
1996	326.619	23.039	349.658	29.138
1997	340.434	17.068	357.502	29.792
1998	132.213	4.088	136.301	11.358
1999	98.816	4.225	103.071	8.589
2000	141.397	11.568	152.962	12.747
2001	107.979	7.972	115.951	9.663
2002	83.932	6.700	90.632	8.239
2003	87.779	3.292	91.071	7.589
2004	104.558	5.045	109.603	9.134
2005	94.315	4.116	98.431	8.203
2006	80.343	3.823	84.116	7.014
2007	84.337	4.721	89.098	7.425
2008	92.884	4.275	97.159	8.097
2009	85.864	3.358	89.222	7.435

Dalam usianya yang memasuki tahun ke-17 ada kecenderungan pengunjung menurun. Kecenderungan perubahan kunjungan semestinya segera dilakukan evaluasi untuk menentukan langkah atau solusi dari permasalahan yang muncul.

3.4 Pameran Museum

Pameran merupakan salah satu upaya sebuah lembaga museum dalam menyampaikan informasi berupa pengetahuan kepada masyarakat dan museum dapat mengemas pesan-pesan yang akan disampaikan kepada publik. Wahyudi dan M.Djohan (2009:107) menyatakan bahwa sebuah pameran pada dasarnya adalah sebuah interpretasi. Para profesional museum yang membuat presentasi benda-benda museum yang telah diinterpretasi lalu dikomunikasikan kepada pengunjung. Untuk sebuah museum yang telah menjadi *new museology*, maka biasanya pameran adalah sebuah penyampaian informasi dan bukan penyampaian tentang benda-benda. Jika sebuah museum masih melakukan pameran yang memamerkan benda-benda maka disebutnya *open storage* dan bukan sebuah pameran. Melalui media pameran merupakan hal yang sangat penting dalam kelembagaan museum, sehingga melalui pameran museum dapat melakukan edukasi kepada masyarakat.

Pameran sebuah museum harus memperhatikan nilai edukatif, informatif, estetika, dan artistik, sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM. 33 / PL. 303 / MKP / 2004, Pasal 21 ayat (1) dinyatakan bahwa pemanfaatan koleksi museum melalui penyajian harus memperhatikan nilai edukatif, informatif, estetika dan artistik. Beberapa jenis kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh Museum Purna Bhakti Pertiwi adalah sebagai berikut; pameran tetap, pameran temporer, dan pameran keliling.

3.4.1 Pameran Tetap Museum

Museum Purna Bhakti Pertiwi memiliki bangunan seluas 25.000 m² cukup memadai sebagai sarana penyampaian informasi melalui tata pameran. Konsep pameran tetap disesuaikan tema-tema dengan ruangan yang ada. 5 (lima) buah ruangan yang ada adalah Ruang Perjuangan, Ruang Utama, Ruang Khusus, Ruang Asthabrata, dan Perpustakaan.

Pameran tetap MPBP terbagi dalam 5 (lima) ruang tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kerangka pencitraan. Pembagian ruangan dilakukan secara tematik memiliki sifat yang permanen. Mengacu pada Pedoman Museum Indonesia, tata pameran museum, pameran tetap memiliki jangka waktu sekurang - kurangnya 2-4 tahun (2008:46). Langkah yang perlu diambil dalam penentuan lama waktu yang ditentukan dalam pedoman tata pameran museum adalah

materi pameran yang dapat kita perbaharui secara periodik, namun tema tetap dipertahankan. MPBP belum mencapai tahapan seperti itu, pameran masih dilakukan dengan koleksi menjadi hal terpenting. Pameran hendaknya menekan pada aspek informasi yang menjadi perhatian.

3.4.2 Ruang Perjuangan

Ruang Perjuangan adalah ruangan yang letaknya paling terdepan, dengan luas 1.215 m². Sesuai dengan namanya ruangan memiliki tema perjuangan, yaitu perjuangan tokoh Soeharto dari lahir sampai menjadi presiden. Ruang Perjuangan terdiri dari 2 (dua) lantai. Lantai 1 berisi tentang riwayat sejarah kehidupan Soeharto sejak lahir, masa kanak-kanak, remaja, hingga menjadi presiden.



Foto 3.5 Ruang Perjuangan lantai 1

(Sumber: MPBP, 2010)

Lantai 2 adalah pameran tetap yang menyajikan koleksi yang memiliki keterkaitan dengan sejarah perjuangan Soeharto. Ruang Perjuangan dengan tema "perjuangan Soeharto" dimaksudkan sebagai informasi awal bagi pengunjung museum, untuk mengenal lebih jauh perjuangan tokoh Soeharto. Pemilihan tema tersebut akan mempermudah bagi pengunjung dalam mengapresiasi koleksi Museum Purna Bhakti Pertiwi.

3.4.3 Ruang Utama

Ruang Utama yang memiliki luas 18.605 m² terdiri dari 7 lantai merupakan ruang yang paling besar diantara ke 5 ruang yang ada. Ruang tersebut menyajikan konsep pameran tetap yang berupa koleksi cenderamata dan non cenderamata. Media penataan koleksi pada Ruang Utama menggunakan tiga macam yaitu *build in vitrine*², *free standing vitrine*³, *vitrine bebas*⁴.

Metode penyajian menggunakan klasifikasi berdasarkan bahan dasar koleksi, yaitu; logam, tanah, batu, kayu, gambar, binatang, tekstil, alat musik, wayang, boneka dan bahan cetakan. Klasifikasi bahan dasar koleksi dijadikan kriteria dalam tata pameran, selain itu kriteria ini juga menjadi pertimbangan dalam aspek konservasi.

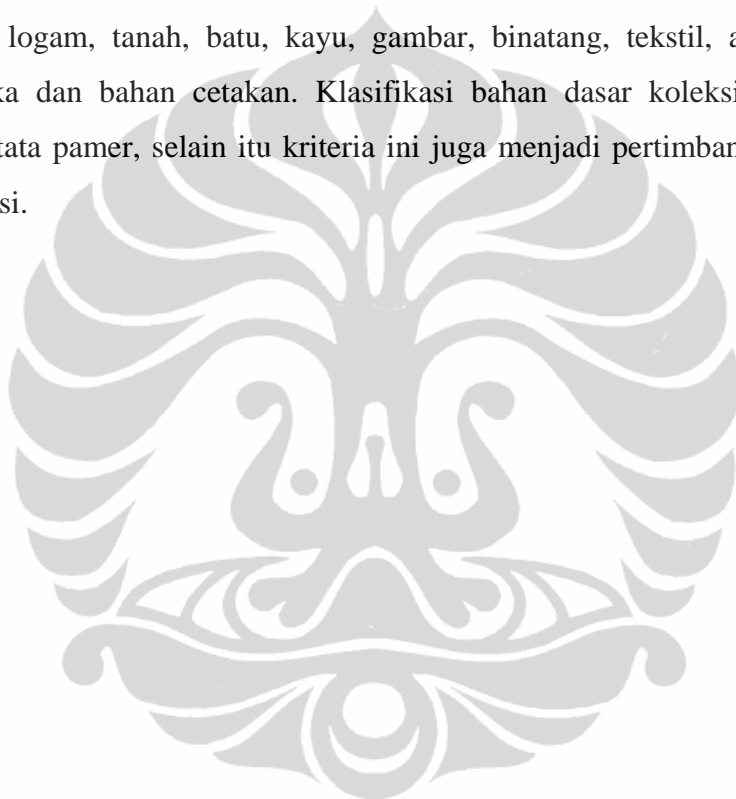


Foto 3.6 Ruang Utama lantai 1

(Sumber: MPBP, 2010)

² *Build in vitrine (BV)*; nama istilah tempat menata koleksi *show case* yang menempel di dinding bangunan museum, sifatnya permanen

³ *Free standing vitrine (fsv)*: nama istilah *showcase* yang berdiri tidak menempel pada dinding museum, memiliki sifat permanen

⁴ *Vitrine bebas* nama tempat display koleksi yang memiliki sifat mudah digerakan atau dapat dipindah pindah

Pada Ruang Utama Lantai 1 materi koleksi yang dipamerkan sebagian besar adalah koleksi cenderamata non tekstil. Pada lantai 2 koleksi yang dipamerkan adalah koleksi tekstil Nusantara.

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa konsep pameran yang disajikan oleh MPBP khususnya pada Ruang Utama menggunakan klasifikasi koleksi berdasarkan bahan dasar dari benda koleksi. Konsep pameran seperti ini tampaknya sudah tidak cocok karena tidak komunikatif. Pameran tersebut juga tidak memiliki alur cerita (*story line*), pada hal alur cerita sangat membantu pengunjung dalam menginterpretasi pesan dari pameran. Penggunaan tema berdasarkan bahan tidak akan membangun cerita yang utuh tentang tema besar yang menjadi misi pendirian museum yaitu membangun citra tentang tokoh Soeharto.

Dalam rangka membangun citra tokoh Soeharto seharusnya dibuat tata pameran dengan tema peran Soeharto dalam kegiatan nasional dan internasional seperti tema; konsep pertanian, strategi dalam menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia, konsep kesehatan untuk masyarakat, pendidikan. Dalam lingkup internasional dapat memilih tema peranan Soeharto dalam Asean, Gerakan Non Blok, APEC (*Asia Pacific Economy Cooperative*) dan lain sebagainya. Untuk mendukung tema-tema tersebut perlu dipilih koleksi yang relevan. Selain itu pameran di MPBP tidak didahului dengan riset koleksi hal itu menyebabkan pameran yang dilakukan tidak informatif. Sesungguhnya dengan melakukan penelitian kurator pameran lebih mudah memilih tema-tema pameran yang cocok untuk masyarakat.

3.4.4 Ruang Khusus

Ruang Khusus merupakan salah satu dari empat bangunan yang berbentuk kerucut yang memiliki 2 lantai dengan luas 576 m². Ruang Khusus ini berisi tata pameran yang memiliki arti khusus dan penting bagi keberadaan tokoh Soeharto dan Tien Soeharto.

Materi pameran terdiri atas tanda-tanda kehormatan yang di terima oleh dan Tien . Tanda tanda kehormatan tersebut berasal dari dalam negeri dan luar negeri, baik dari pemerintah maupun lembaga sosial. Koleksi lebih difokuskan

pada pemilihan materi koleksi tanda-tanda kehormatan yang merupakan pencapaian prestasi dan kerja keras dan kesungguhan dari seorang Soeharto dan Ibu Tien Soeharto. Koleksi tentang tanda-tanda kehormatan berupa piagam dan bintang jasa dari pemerintah Indonesia dan luar negeri serta organisasi. Bentuk penghargaan tersebut berasal dari berbagai bidang yaitu; pemerintahan, keamanan, kesehatan, social, politik, budaya dan lahraga. Di antara materi tanda-tanda kehormatan tersebut adalah; *The Order of Sikatuna* dari pemerintah Filipina, *The Order of Mushungwa* dari Korea Selatan.



Foto 3.7 Ruang Khusus lantai 1
(Sumber: MPBP, 2010)

3.4.5 Ruang Asthabrata

Ruang Asthabrata terdiri dari 2 lantai dengan luas 1.215 m². Lantai 1 dipamerkan koleksi wayang, sedangkan pada lantai 2 dipamerkan koleksi foto-foto keluarga. Penataan koleksi wayang pada lantai 1 disajikan dalam 34 vitrin dengan cerita "Wahyu Srimakutha Rama", pada dasarnya adalah sebuah pesan moral yang disampaikan oleh Soeharto kepada pengunjung museum. Pesan moral tersebut merupakan ajaran tentang kepemimpinan yang berlandaskan pada 8 (delapan) unsur alam yaitu; bumi, bulan, air, tanah, angin, samudera, matahari dan angkasa.

Ke 8 unsur alam tersebut menjadi falsafah atau acuan bagi setiap pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.

3.4.6 Perpustakaan

Perpustakaan Museum Purna Bhakti Pertiwi memiliki luas 567 m² terdiri dari 2 lantai. Perpustakaan menyajikan buku-buku koleksi Soeharto yang berjumlah 5000 judul buku dalam berbagai disiplin ilmu, selain itu disajikan pula 4.500 album foto dokumenter dan keluarga. Perpustakaan Museum Purna Bhakti Pertiwi (MPBP) merupakan perpustakaan museum. Dalam pengelolaannya perpustakaan ini mengadakan bahan referensi dan pustaka yang berkaitan dengan ruang lingkup permuseuman serta informasi tentang Soeharto. Koleksi Perpustakaan disediakan untuk membantu para pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum dalam melakukan kegiatan pendidikan dan penelitian. Perpustakaan MPBP berusaha memberikan informasi yang tepat dan lengkap kepada pengguna informasi melalui bahan pustaka cetak. Perpustakaan menyimpan koleksi pribadi Soeharto dan keluarga di antaranya merupakan cenderamata dari para Kepala Negara/Pemerintahan, sahabat, penerbit dan masyarakat luas maupun koleksi yang diperoleh dengan cara pembelian.



Foto 3.8 Perpustakaan MPBP

(Sumber: MPBP, 2010)

3.4.6.1 Macam koleksi

Koleksi Perpustakaan MPBP terdiri dari dapat digolongkan dalam 5 macam;

1. Buku, dalam berbagai disiplin ilmu khususnya yang berkaitan dengan bidang ilmu permuseuman dan koleksi museum, serta tentang Soeharto
2. Majalah ilmiah, pengetahuan umum, dan hiburan
3. Surat kabar & tabloid
4. Al Qur'an dengan cetakan dari berbagai negara
5. Kliping, Buku cerita anak dan album foto

3.4.6.2 Sistem Layanan

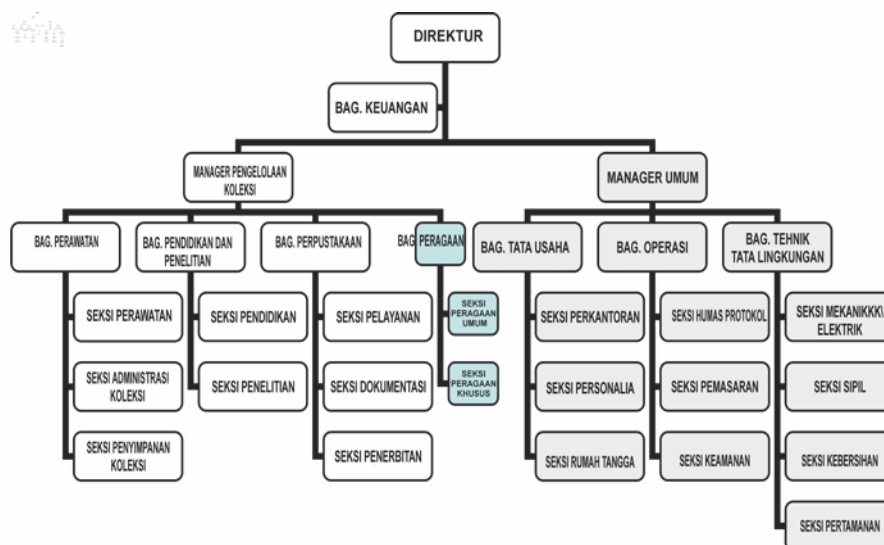
Sistem layanan yang dipergunakan adalah baca di tempat. Pengguna hanya dapat membaca buku, majalah, dan jenis koleksi lainnya di ruang baca, tanpa dapat dipinjam/dibawa keluar.

3.4.6.3 Fasilitas Penelusuran Litliterur

Penelusuran buku pustaka dapat dilakukan secara otomatis maupun manual. Otomatis dapat dilakukan melalui *On-line Public Access Catalogues (OPAC)*, literatur sekunder seperti indeks. Sementara itu penelusuran manual berbentuk kartu, berdasarkan; judul buku, pengarang buku, dan subjek buku.

3.5 Struktur Organisasi

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Museum Purna Bhakti Pertiwi
(Sumber: MPBP, 2010)



Museum Purna Bhakti Pertiwi berada di bawah naungan Yayasan Purna Bhakti Pertiwi merupakan lembaga yang dikelola oleh keluarga Soeharto. Dalam pelaksanaan tanggung jawabnya lembaga ini mengawasi dan mengontrol pelaksanaan manajemen Museum Purna Bhakti Petiwi telah menetapkan struktur organisasi. Organisasi yang telah ditetapkan tersebut memiliki fungsi sebagaimana pelaksana setiap kebijakan dan tujuan yang telah ditetapkan melalui visi dan misi MPBP.

Untuk pelaksanaan tugas museum, yayasan ini menunjuk dan mengangkat direksi museum yang meliputi seorang direktur dan dibantu oleh dua orang wakil direktur. Untuk melengkapi serta mempermudah dalam menjalankan tugas dan fungsi yang sudah ditetapkan oleh yayasan, Direktur MPBP menunjuk dan mengangkat staf yang meliputi; manajer, kepala bagian, kepala seksi, dan staf.

Bagan organisasi yang telah ditetapkan oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, merupakan penetapan kerangka kerja manajemen MPBP dalam mengambil setiap langkah kebijakan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

3.6 Sumber Daya Manusia dan Organisasi

Tabel 3.3 Jenjang Pendidikan Karyawan MPBP
(Sumber: MPBP, 2010)

NO	URAIAN	PENDIDIKAN				
		S2	S1	D3	SLTA	SLTP
1	Kepala Museum		-	-	1	-
2	Manajer		-	1	-	-
3	Kepala Bagian		4	-	-	-
4	Kepala Seksi	1	6	1	3	-
5	Staf		10	9	102	2
Jumlah		140				

Purna Bhakti Pertiwi yang memiliki areal dan bangunan yang sangat luas memiliki jumlah koleksi yang cukup banyak, oleh sebab itu museum ini memerlukan sumber daya manusia yang cukup banyak pula. Sumber daya manusia yang ada terdiri;

1. Karyawan sebanyak 140 orang
2. Pekerja perawatan taman 24 orang, (*out sourcing*)
3. Pekerja kebersihan berjumlah 22 orang

Pendidikan sumber daya manusia MPBP sangat beragam, meliputi jenjang pendidikan SLTP sampai dengan Strata 2. Jenjang pendidikan dan jabatan karyawan MPBP per 7 April 2010 adalah terlihat pada data tabel 3.3 di atas.

3.7 Sarana dan Prasarana

Museum Purna Bhakti Pertiwi adalah museum yang menggunakan gedung baru oleh karena itu dalam rancangan bangunan museum ini mempertimbangkan berbagai aspek yang meliputi;

3.7.1 Rancang Bangun

Rancang bangun MPBP yang bertumpu pada budaya lokal dengan bentuk tempeng. Rancang bangunan seperti itu menyediakan ruangan yang cukup memadai untuk menyelenggarakan dan mengelola sebuah museum. Tata ruang yang relatif luas yaitu 25.000 m³ memudahkan pengelola dalam membagi ruang sesuai dengan kepentingan serta standar sebuah museum meliputi; ruang pameran, ruang konservasi, ruang edukasi, gudang, dan perpustakaan, dan lain sebagainya.

3.7.2 Luas Areal

MPBP memiliki luas areal yang luas 19,78 ha. Secara keseluruhan pemanfaatan tata ruang yang lebih banyak tata ruang hijau memberikan kenyamanan bagi pengunjung atau masyarakat yang akan menikmati panorama museum.

Konsekuensi dari tata ruang dengan areal yang cukup luas pengelola harus memiliki konsentrasi dalam menciptakan kenyamanan serta kesinambungan dalam

mengelola alur pengunjung. Konsekuensi tersebut tercermin dalam penyiapan beberapa fasilitas yang disediakan bagi pengunjung meliputi;

3.7.2.1 Tempat Parkir

Tempat parkir yang cukup memadai bagi pengunjung dalam skala besar bukan merupakan hal yang merepotkan bagi pengelola museum, karena lahan parkir yang tersedia mampu menampung 400 mobil. Tersedianya parkir khusus bagi pengendara yang mengalami cacat fisik, hal ini merupakan bentuk kepedulian museum terhadap pengunjung.

3.7.2.2 Mobil Antar Jemput Pengunjung (*Shuttle car*)

Jarak lokasi parkir dengan bangunan museum atau tempat pameran koleksi cukup jauh, oleh karena itu pengelola memberikan layanan antar jemput berupa mobil kereta dari areal parkir menuju museum.

3.7.2.3 Kursi Roda

Hal yang sering dilupakan oleh pengelola *public service* adalah memberikan fasilitas kepada masyarakat yang mengalami cacat fisik. Museum Purna Bhakti Pertiwi memiliki kepedulian yang tinggi dalam memperhatikan pengunjung yang cacat fisik. Penyediaan kursi roda, serta parkir khusus dan jalur khusus serta toilet khusus bagi pengunjung cacat fisik merupakan kepedulian MPBP pada pengunjung.

3.7.2.4 *Shalter*

Shalter adalah tempat transit bagi pengunjung Museum Purna Bhakti Pertiwi sebelum dan sesudah melakukan kunjungan. Tempat transit tersebut dilengkapi dengan kantin dan warung kelontong yang memberikan kenyamanan dalam pemenuhan kebutuhan bagi pengunjung museum

3.7.2.5 Loker Penitipan Barang

Fasilitas lain yang disediakan MPBP bagi pengunjung untuk menempatkan barang bawaan, hal ini dilakukan mengingat tidak seluruh barang boleh dibawa memasuki ruang pameran. Disediakan dua macam tempat penitipan yaitu loker terbuka dan loker tertutup.

3.7.2.6 Toilet

Toilet merupakan sarana umum yang harus selalu tersedia dan terjaga dengan baik. Area museum yang luas memiliki konsekuensi untuk

menyediakan toilet yang cukup banyak dan terjangkau dengan mudah bagi pengunjung. Toilet harus selalu terjaga kebersihannya. Kebersihan adalah kunci keramahan museum dalam menjaga kenyamanan pengunjung.

3.7.2.7 Kantin dan Kios Cenderamata

Salah satu fasilitas penunjang untuk melengkapi rasa nyaman pengunjung dalam menikmati sajian museum adalah kantin. Meski terkesan kurang memiliki keterkaitan langsung, namun kantin memiliki peran penting dalam pelayanan pada pengunjung.

Selain kantin, kios cenderamata juga memiliki peran yang tidak kalah penting dengan menyediakan aneka sajian kerajinan tangan yang menarik akan memberikan kesan berupa kenang-kenangan yang akan tersimpan dan dibawa pulang bagi setiap pengunjung Museum Purna Bhakti Pertiwi.

3.7.2.8 Mushola

Tersedia dalam ukuran yang cukup luas sebagai bagian dalam memberikan rasa nyaman bagi pengunjung Museum Purna Bhakti Pertiwi dalam menjalankan peribadatan saat melakukan kunjungan.

3.7.2.9 *Play Ground* (area bermain anak)

Kepedulian pada pengunjung pada usia dini merupakan kelengkapan bagi pengunjung tipe keluarga. Dengan tersedianya aneka permainan sederhana diharapkan pengunjung tipe keluarga ini merasa nyaman dan senang.

3.8 Data Penelitian

Museum Purna Bhakti Pertiwi memiliki koleksi sebanyak 22.408 item. Koleksi dikelompokkan dalam tiga macam; koleksi cenderamata, koleksi penghargaan, dan koleksi non cenderamata. Jumlah koleksi yang cukup banyak tersebut pada hakekatnya adalah merupakan sumber informasi dan pengetahuan. Koleksi secara keseluruhan dapat dirinci sebagai berikut;

1. Koleksi non cenderamata sebanyak 13.493 buah. Koleksi non cenderamata ini meliputi koleksi yang merupakan benda koleksi pribadi Soeharto dan Tien Soeharto.
2. Koleksi Cenderamata, koleksi ini sebanyak jenis koleksi ini 8.832 buah. Koleksi cenderamata tersebut berasal dari berbagai macam kalangan seperti; masyarakat biasa, petani, lembaga sosial, pejabat daerah, menteri, duta besar,

perdana menteri, presiden, raja/ratu, dan lembaga sosial taraf nasional dan internasional.

3. Koleksi penghargaan, koleksi ini meliputi penghargaan yang berasal dari pemerintah Republik Indonesia, pemerintah luar negeri atau lembaga swadaya masyarakat baik yang bersifat nasional maupun internasional. Koleksi penghargaan yang berasal dari dalam negeri sejumlah 33 buah. Koleksi penghargaan tersebut berasal dari berbagai bidang meliputi; militer, pemerintahan, sosial, dan budaya. Sementara koleksi penghargaan yang berasal dari luar negeri sejumlah 43 buah. Penghargaan sejumlah 43 buah tersebut diberikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada bangsa Indonesia melalui Presiden Soeharto.

Dalam penelitian ini dipilih dua kelompok koleksi yaitu; 1) Koleksi penghargaan yang berasal dari para kepala negara/pemerintahan serta penghargaan dari organisasi badan dunia PBB, 2) Koleksi cenderamata yang berasal dari para kepala negara dan pemerintahan.

3.8.1 Koleksi Cenderamata

Istilah cenderamata memiliki padanan kata *hadiah*, atau *kenang-kenangan*. John M. Echols dalam *Kamus Inggris Indonesia*, memberikan definisi cenderamata; *hadiah, kado, pemberian*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cenderamata memiliki makna; *pemberian sebagai kenang-kenangan, sebagai pertanda ingat; tanda mata*.

Koleksi cenderamata MPBP adalah koleksi yang diperoleh dari pertukaran hadiah antar Soeharto dengan kapasitasnya sebagai presiden dengan para tokoh bangsa, sahabat, saudara dan lain sebagainya. Pertukaran cenderamata ketika terjadi hubungan diplomasi antarnegara. Sedangkan koleksi non cenderamata merupakan koleksi pribadi, baik berupa memorabilia atau benda-benda yang menjadi perhatian khusus Soeharto dan Tien Soeharto.

Koleksi MPBP yang terbagi dalam tiga macam yaitu cenderamata berjumlah 8.915 buah, non cenderamata berjumlah 13.493 buah dan koleksi penghargaan 43 buah. Khusus koleksi penghargaan terbagi menjadi dua kategori yaitu; 5 buah penghargaan dari PBB, 38 buah penghargaan dari para kepala negara. Koleksi cenderamata lebih sedikit apa bila dibandingkan dengan koleksi non

cenderamata. Perbedaan yang cukup tajam tersebut dari pengamatan penulis disebabkan karena tidak adanya catatan atau dokumentasi awal yang cukup memadai. Cenderamata tersebut sebelum menjadi koleksi MPBP tidak dilengkapi dengan catatan atau dokumentasi. Dokumentasi yang tidak ada atau tidak lengkap tersebut menyulitkan pengelola dalam melacak data peristiwa saat terjadi pertukaran cenderamata. Kesulitan dalam melacak informasi awal berupa; nama pemberi, jabatan, tempat dan tanggal peristiwa, hal tersebut menyebabkan perbandingan antara koleksi cenderamata dan non cenderamata lebih banyak non cenderamata.

Catatan awal tentang cenderamata tersebut menjadi informasi kunci dalam melakukan kegiatan lanjutan berupa riset koleksi. Riset koleksi merupakan salah satu proses kurasi yang memiliki arti penting dalam kegiatan museologi. Keterbatasan pengetahuan museologi oleh sumber daya manusia MPBP adalah permasalahan mendasar. Hal itu menjadi permasalahan lembaga museum secara keseluruhan di Indonesia terutama manajemen MPBP. Akses akan pengetahuan museologi yang relatif terbatas barang kali yang menjadi salah satu kendala.

Pada tabel di bawah ini akan disajikan data cenderamata yang berasal dari para kepala negara dan kepala pemerintahan. Cenderamata tersebut diterima Soeharto selama menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia. Tabel data penelitian tersebut dikelompokkan berdasarkan pada wilayah geografis menjadi 7 kelompok; wilayah Asean, Asia, Asia Tengah, Timur Tengah, Eropa Barat, Eropa Timur, wilayah Afrika, Australi, Amerika Utara, dan Amerika Selatan.

Tabel 3.4 Koleksi Cenderamata dari Negara Wilayah Asia

(Sumber: MPBP, 2010)

No	Nama Koleksi	No Register	Negara Pemberi	Nama Pemberi
1	Piring buah	00883-192.000	Presiden Korea Selatan	Roh Tae Woo
2	Tempayan Seladon	00834-151.000	Presiden Korea Selatan	Roh Tae Woo
3	Lukisan Keluarga	10495-433.000	Presiden Mongolia	Punsalmaagin Orhirbart

4	Lukisan pemandangan alam	03123-029.000	Presiden Korea Selatan	Roh Tae Woo
5	Cenderamata the Olympiade Seoul 1988	09237-043.000	Presiden Korea Selatan	Chun Doo Hwan
6	Perangkat minum	01170-201.000	Republik Rakyat Cina	Yang Shangkun
7	Miniatur perahu finisi	02061-359.001	Presiden Bangladesh	Zia Urrahman
8	Bunga teratai	00131-087.002	Presiden Bangladesh	Zia Urrahman
9	Sepasang cepuk dan nampan	00133-089.000	Presiden Sri Lanka	J.R. Jayawardene
10	Patung dewa mabuk	03564-003.000	Presiden Taiwan	Lee Teng Hui
11	Hiasan	10636-538.003	PM Bangladesh	Sheikh Hasina
12	Seperangkat piring tradisional "CAWAN"	00523-023.000	PM Jepang	Zenko suzuki
13	Guci	01131-164.000	PM Jepang	Michio Watanabe
14	Asbak	11111-504.000	PM Taiwan	Viencent C. Siew
15	Lukisan bermain layang-layang	10713-597.000	PM Jepang	Ryutaro Hashimoto
16	Piring hias	00419-312.000	PM Sri Lanka	DJ. Wijetunga
17	Piring	00147-102.000	PM Sri Lanka	R. Premadasa
18	Mangkuk	00523-023.002	PM Jepang	Zenko suzuki
19	Lukisan perkampungan	03239-059.000	PM Khmer	Marshal Lon Noh
20	Vas	00843-160.000	PM Korea Selatan	Young Hoon Kang
21	Vas	00842-159.000	PM Korea Selatan	Young Hoon Kang
22	Hiasan dinding	11171-581.000	PM Papua Nugini	Bill Skate CMG MP
23	Hiasan dinding	12126-0650.000	PM Papuanugini	Paias Ningh
24	Hiasan dinding	02064-199.000	PM Vietnam	Pham Van Dong
25	Maket perahu layar	11090-0574.000	PM Bangladesh	Sheikh Hasina

Koleksi yang berasal dari kawasan Asia berjumlah 25 buah pemberian dari 20 kepala pemerintahan/negara wilayah Asia. Koleksi sejumlah 25 tersebut beberapa koleksi dipilih sebagai cenderamata dengan mempertimbangkan nilai nilai

budaya setempat, namun terdapat beberapa koleksi yang dipilih tidak memiliki hubungan dengan budaya lokal setempat.

Tabel 3.5 Koleksi Cenderamata dari Negara Wilayah ASEAN
(Sumber: MPBP, 2010)

No	Nama Koleksi	No Register	Negara Pemberi	Nama Pemberi
1	Ukiran kayu	11500-185.000	Presiden Laos	Nouhak Phaumsavanh
2	Pedang	11306-079.000	Presiden Laos	Nouhak Phoum Savanh
3	Perangkat mandi	06209-515.000	Presiden Philipina	Corazon Aquino
4	Foto Presdien Fidel Ramos dengan Isteri	12736-628.000	Presiden Philipina	Fidel Ramos
5	Bahan baju "Barong Tagalog"	12690-264.000	Presiden Philipina	Fidel Ramos
6	Piring hias	11097-502.000	Presiden Philipina	Fidel Ramos
7	Perangkat minum	11119-850.005	Presiden Philipina	Fidel Ramos
8	Jam dinding	11095-072.000	Presiden Philipina	Fidel Ramos
9	Kotak bertutup	02088-037.000	Presiden Philipina	Fidel Ramos
10	Piring besar	08126-697.000	Presiden Singapura	We Kim Wee
11	Seperangkat kerajinan perak	11300-616.000	Presiden Singapura	Ong Teng Cheng
12	Lemari hias kecil	05182-249.000	Presiden Vietnam	Le Duc Anh
13	Seperangkat mangkuk	00403-297.000	PM Kamboja	Norodom Sihanouk
14	Piring	00332-262.000	PM Kamboja	Hun Sen
15	Kendi	07942-099.000	PM Kamboja	Norodom Sihanouk
16	Kotak	01660-163.000	PM Kamboja	Norodom Sihanouk
17	Piring hias	09620-521.000	PM Kamboja	Norodom Sihanouk
18	Bokor bertutup	09661-523.000	PM Kamboja	Norodom Sihanouk
19	Kain songket	09663-542.000	PM Kamboja	Norodom Sihanouk

20	Patung gajah	11498-185.000	PM Kamboja	Norodom Sihanuk
21	Patung orang	11499-062.000	PM Kamboja	Norodom Sihanuk
22	Seperangkat tempat sirih	00051-029.000	PM Kamboja	Hun Sen
23	Bokor (klenting)	11296-613.000	PM Kamboja	Samdech Norodom Ranariddh
24	Seperangkat alat minum terdiri dari	11493-624.000	PM Kamboja	Norodom Sihanuk
25	Tongkat	11204-011.000	PM Laos	Khamtay Shipandone
26	Seperangkat tempat koktil :	00357-004.000	PM Malaysia	Dr. Mahathir bin Mohamad
27	Seperangkat tempat sirih	00067-001.000	PM Malaysia	Datuk Hussein Onn
28	Seperangkat tea set	00194-144.000	PM Malaysia	Tun Haji Abdul Razak
29	Sendok (Gayung)	00357-004.002	PM Malaysia	Dr. Mahathir bin Mohamad
30	Kotak bertutup	00067-001.001	PM Malaysia	Datuk Hussein Onn
31	Perangkat alat minum	00194-144.005	PM Malaysia	Tun Haji Abdul Razak
32	Cepuk bertutup/tempat perhiasan	12757-668.000	PM Malaysia	Datuk Sri Anwar Ibrahim-Tmbalan
33	Seperangkat tempat sirih	05602-438.000	PM Malaysia	DR. Mahathir Muhammad
34	Cangkir	12825-1324.002	PM Thailand	Chuan Leek Pai
35	Perangkat minum	10407-828.005	PM Thailand	Banharn Silpa-Archa
36	Dua potong baju tidur	12747-265.000	PM Thailand	Chuan Leek Pai
37	Piring	10407-828.007	PM Thailand	Banharn Silpa-Archa
38	Mangkuk bertutup	01010-075.000	PM Thailand	Chatichai Choonhavan
39	Bahan baju	05937-125.000	PM Thailand	Chuan Leek Pai
40	Kaca rias	08026-121.000	PM Thailand	Tinsulanonda
41	Perangkat makan	10407-828.003	PM Thailand	Banharn Silpa-Archa
42	Pulpen	10219-055.001	PM Thailand	Ban Harn Silpa Archa
43	Seperangkat alat minum terdiri dari	10337-534.000	PM Thailand	Banharn Silpa Archa
44	Guci (bencharong)	10645-830.000	PM Thailand	General Chavalit

45	Tatakan pulpen	10219-055.002	PM Thailand	Ban Harn Silpa Archa
46	Seperangkat tea set	02149-375.000	PM Malaysia	Dr. Mahathir bin Mohamad
47	Seperangkat tempat sirih	00026-020.000	PM Malaysia	Dr. Mahathir bin Mohamad
48	Bokor bertutup	11299-615.000	PM Myanmar	Jenderal Tan Shwe

Koleksi cenderamata dari wilayah Asean merupakan jumlah terbanyak, dilihat dari jumlah koleksinya sejumlah 48 buah, merupakan cenderamata dari 23 kepala negara/pemerintahan. Materi koleksi cenderamata yang dipilih memiliki berbagai macam bentuk. Beberapa diantaranya merupakan koleksi yang memiliki makna budaya lokal. Sementara beberapa koleksi pemilihannya tanpa memperhatikan nilai atau makna budaya, dan aspek estetika menjadi pilihan benda cenderamata.

Tabel 3.6 Koleksi Cenderamata dari Negara Wilayah Timur Tengah
(Sumber: MPBP, 2010)

No	Nama Koleksi	No Register	Negara Pemberi	Nama Pemberi
1	Karpet	10403-065.000	Presiden Afganistan	Presiden Afganistan
2	Karpet/permadani	08086-060.000	Presiden Iran	Ali Akbar Hashemi Rafsanjani
3	Hiasan (Masjid)	12667-065.000	Presiden Palestina	Yasser Arafat
4	Pedang Kehormatan Negara Palestina	11276-606.000	Presiden Palestina	Yasser Arafat
5	Kotak berkaki dan bertutup	02047-022.000	Presiden Palestina	Yasser Arafat
6	Karpet/permadani	09574-062.000	Presiden Turki	Nazmiye Deremel
7	Mangkuk bertutup	09546-485.000	Presiden Turki	Nazmiyev Deremel
8	Pedang	10994-666.000	PM Arab Saudi	Muhamoud Az Zaobi
9	Kotak bertutup	10996-261.000	PM Arab Saudi	Muhamoud Az Zaobi
10	Kotak	11120-205.000	Raja Yordania	Raja Hussen

11	Kotak perhiasan	09564-161.000	PM Kuwait	Sheikh Saad Al Abdullah Al Salim Al Sabah
12	Kaligrafi Al-Qur'an	10777-660.000	PM Pakistan	Mohtrama Benazir Bhuto
13	Bahan baju	12915-268.000	PM Suriah	Eng Mahmoud Al Zaobi
14	Uang Koin Suriah	11088-071.000	PM Suriah	Engmahmoud Al Zoabi
15	Al' Quran	10995-213.000	PM Syria	Eng Mahmud Al Zaobi
16	Guci bertutup	09552-797.000	PM Kuwait	Sheikh Al Abdullah Al Salem Al Sabah

Cendermata dari wilayah Timur tengah ini sejumlah 16 koleksi dari 8 kepala negara atau kepala pemerintahan. Pemilihan koleksi cendermata sebagian besar merupakan benda-benda yang memiliki makna budaya setempat. Beberapa diantaranya merupakan pruduk-produk yang menjadi identitas bangsa setempat.

Tabel 3.7 Koleksi Cendermata dari Negara Wilayah Asia Tengah
(Sumber: MPBP, 2010)

No	Nama Koleksi	No Register	Negara Pemberi	Nama Pemberi
1	Tas kerja laki-laki	12837-028.000	Presiden India	Presiden India
2	Guci	10406-180.000	Presiden India	Presiden Ramaswamy
3	Seperangkat perhiasan	09554-511.000	Presiden Kazakstan	Nursultan A Nazarbayev
4	Lukisan pertapa (magic)	10608-524.000	Presiden Kirgiztan	Askar Abayev
5	Baju Laki-laki	06579-150.000	Presiden Turkmenistan	Saparmurat Niyazov
6	Kain panjang	09585-238.000	Presiden Turkmenistan	Saparmurat Niyazov
7	Pakaian tradisional	09578-231.000	Presiden Turkmenistan	Saparmurat Niyazov
8	Foto kuda dalam bingkai kaca	10673-543.000	Presiden Turkmenistan	Saparmurat Niyazov
9	Buku tentang pakaian adat Turkmenistan	12700-243.000	Presiden Turkmenistan	Saparmurat Niyazov
10	Album foto kegiatan kunjungan Bapak soeharto ke Turkmenistan	12699-613.000	Presiden Turkmenistan	Saparmurat Niyazov

11	Selendang	06580-151.000	Presiden Turkmenistan	Saparmurat Niyazov
12	Anting	09598-519.005	Presiden Kyrghstan	Askar Abayev

Cenderamata dari negara dalam kawasan Asia Tengah sejumlah 12 buah merupakan cenderamata dari 4 kepala negara. Pemilihan koleksi cenderamata lebih mempertimbangkan benda-benda yang menjadi ciri khas negara masing-masing.

Tabel 3.8 Koleksi Cenderamata dari Negara Wilayah Afrika
(Sumber: MPBP, 2010)

No	Nama Koleksi	No Register	Negara Pemberi	Nama Pemberi
1	Satu set catur	11121-181.000	Presiden Afrika selatan	Nelson Mandela
2	Piring hias	09558-022.000	Presiden Aljazair	Liamire Zeroal
3	Piring	10149-588.000	Presiden Algeria	
4	Lukisan kuda	08776-338.000	Presiden Bosnia	Alija Izetbegovic
5	Topeng/hiasan dinding	11290-183.000	Presiden Burkina Faso	Blaise Compaore
6	Patung orang naik unta	10411-024.000	Presiden Burkina Faso	Blaise Compaore
7	Tiga ekor patung badak	01944-033.000	Presiden Kenya	Daniel T. Arap Moi
8	Piring hias	00422-315.000	Presiden Libya	Moammar Khaddafi
9	Sepasang tas dan sepatu	12666-023.000	Presiden Mali	Alpha Oumar Konare
10	Kulit zebra	11057-109.000	Presiden Namibia	Sam Nujoma
11	Al Quran	08598-282.001	Presiden Sudan	Abdul Rachman Sigaru Dahab
12	Hiasan (gong)	01662-011.000	Presiden Tanzania	Julius K. Nyerere
13	Hiasan	11016-262.000	Presiden Zambia	Frederick JT. Chiluba
14	Batu kecubung	10417-170.000	PM Madagaskar	Albert Zafi
15	Seperangkat alat merokok	07948-105.000	PM Somalia	Muhammed A Alim
16	Tempat duduk	00395-290.000	PM Tunisia	Dr. Hamed Koroui

17	Alat tradisional penumbuk sugu	09655-164.000	PM Panuatu	Maxime Carlot Korman
----	--------------------------------	---------------	------------	----------------------

Cenderamata dari wilayah Afrika berjumlah 17 buah koleksi merupakan cenderamata dari 14 kepala negara. Pemilihan materi cenderamata merupakan benda-benda yang menjadi ciri khas masing-masing negara.

Tabel 3.9 Koleksi Cenderamata dari Negara Wilayah Eropa Timur
(Sumber: MPBP, 2010)

No	Nama Koleksi	No Register	Negara Pemberi	Nama Pemberi
1	Lukisan kuda	08776-338.000	Presiden Bosnia	Alija Izetbegovic
2	Foto Kunjungan Bapak dan Ibu Tien Soeharto ke Hungaria	12641-612.000	Presiden Hungaria	Pal Losonezi
3	Bokor bersusun tiga	11004-564.000	Presiden Rumania	Emil Constantinescu
4	Lukisan siluet tarian rakyat Uganda	10606-522.000	Presiden Uganda	Yoweri Kaguta Museveri
5	Seperangkat alat minum	10400-827.000	Presiden Ukraina	Leonid D. Kuchma
6	Piring	10333-494.000	PM Polandia	Wlodzimierz Cemoszewics
7	Tempat buah	10334-495.000	PM Polandia	Wlodzimierz Cemoszewics
8	Lukisan kuda	10404-406.000	PM Polandia	Wlodzimierz Cemoszewics

Cenderamata dari wilayah Eropa Timur terdapat 8 koleksi cenderamata. Cenderamata tersebut berasal dari 5 presiden dan sebuah cenderamata dari perdana menteri. Beberapa cenderamata memiliki makna budaya diantaranya adalah lukisan tarian rakyat Uganda, namun hal tersebut memerlukan data pendukung yang cukup untuk dapat di cari konteks awal koleksi dimaksud.

Tabel 3.10 Koleksi Cenderamata dari Negara Wilayah Eropa Barat
(Sumber: MPBP, 2010)

No	Nama Koleksi	No Register	Negara Pemberi	Nama Pemberi
1	Piring oval	09593-802.000	Kanselir Jerman	Helmut Kohl
2	Vas bunga	08734-163.000	Presiden Finlandia	Martti Ahtisaari
3	Piring besar	01610-243.000	Presiden Finlandia	Martti Ahtisaari
4	Pedang	11274-506.000	Presiden Kroasia	Dr. Tranjo Tudjman
5	Piring	08767-464.000	Presiden Kroasia	Dr. Tranjo Tudjman
6	Dinner set "Wegdwood"	01228-259.001	Ratu Inggris	Ratu Elizabeth II
7	Tempat buah	09659-522.000	Ratu Belanda	Ratu Beatrix
8	Foto Ratu Beatrix dengan Pangeran Claus	09660-165.000	Ratu Belanda	Ratu Beatrix
9	Vas bunga	01356-014.000	PM Cekoslovakia	Vacklav Klaus
10	Mangkuk	08082-444.000	PM Cekoslovakia	Vaclav Klaus
11	Vas bunga	08083-445.000	PM Cekoslovakia	Vaclav Klaus
12	Kristal (hiasan)	10229-192.000	PM Inggris	Margaret Thatcher
13	Tempat buah	11102-575.000	PM Italia	Romano Prodi
14	Patung burung	00041-024.000	PM Belanda	R.F.M. Lubbers
15	Vas bunga	08768-465.000	PM Kroasia	Nikica Valentic
16	Lukisan pemandangan	08775-337.000	PM Kroasia	Nikica Valentic
17	Gelas	00158-112.000	PM Perancis	Francois Mitterand
18	Cepuk tak bertutup	00159-113.000	PM Perancis	Francois Mitterand
19	Vas bunga	08736-460.000	PM Kroasia	Nikica Valentic
20	Maket perahu	09780-525.000	PM Norwegia	Gro Harlem Brundtland
21	Seperangkat alat minum	12653-215.000	PM Slovakia	Jozef Merovcik
22	Gelas bertutup	00157-111.000	PM Perancis	Francois Mitterand

Cenderamata dari wilayah Eropa Barat sejumlah 22 buah koleksi merupakan cenderamata dari 12 kepala negara/pemerintahan. Materi koleksi secara garis besar mengisyaratkan tentang karakteristik negara Eropa yang identik dengan negara maju. Sebagian besar koleksi merupakan pruduk kemajuan teknologi, seperti beberapa kristal, porselen produksi Wegwood.

Tabel 3.11 Koleksi Cenderamata dari Negara Wilayah Amerika Utara
(Sumber: MPBP, 2010)

No	Nama Koleksi	No Register	Negara Pemberi	Nama Pemberi
1	Miniatur Gedung Putih	02001-005.000	Presiden Amerika Serikat	Richard Nixon
2	Mata uang Amerika Serikat	11293-610.002	Presiden Amerika Serikat	Bill Clinton
3	Mata uang Amerika Serikat	11293-610.000	Presiden Amerika Serikat	Bill Clinton
4	Stempel Kenegaraan	11292-609.000	Presiden Amerika Serikat	Ronald Reagan
5	Hiasan (ikan lumba-lumba)	01407-063.000	PM Kanada	S Keith Mc Walter
6	Piring ceper	11129-060.007	PM Kanada	Jean Chretien
7	Patung burung pinguin	10395-072.000	PM Kanada	Jean Chretien

Cenderamata dari wilayah Amerika Utara tidak jauh berbeda dengan karakteristik cenderamata dari Eropa Barat. Jenis cenderamata menampilkan karakteristik sebagai negara maju. Beberapa koleksi dari Amerika Serikat lebih menonjolkan pada identitas kenegaraan.

Tabel 3.12 Koleksi Cenderamata dari Negara Wilayah Amerika Selatan
(Sumber: MPBP, 2010)

No	Nama Koleksi	No Register	Negara Pemberi	Nama Pemberi
1	Mate	11294-611.000	Presiden Argentina	Carlos Saul Menem
2	Mate	00141-097.000	Presiden Chili	Augusto Pinochet Ugarte

3	Mate	08586-503.000	Presiden Mexico	Carlos Salinas de Gortari
4	Kotak perhiasan	11109-578.000	Presiden Colombia	Ernesto Samper
5	Mata uang Suriname 5 buah	11086-674.000	Presiden Suriname	Jules Albert Wijdenbosch
6	Lukisan "Orang Indian"	11028-730.000	Presiden Suriname	Jules Albert Wijdenbosch

Koleksi cenderamata dari wilayah Amerika Selatan terdapat 6 buah cenderamata dari 5 tokoh. Pemilihan jenis koleksi merupakan benda-benda budaya masyarakat setempat. Demikian juga satu buah koleksi lukisan merupakan karya pelukis local yang cukup terkenal di negara setempat. Seemantara 3 buah koleki khas masyarakat Amerika Selatan yang dikenal dengan *mate*. Tiga negara Argentina, Chile dan Mexico memberikan benda yang sama, hal tersebut cukup menarik untuk dianalisis, seberapa penting *mate* memiliki makna budaya bagi ketiga negara tersebut.

Tabel 3.13 Koleksi Cenderamata dari Negara Wilayah Australia
(Sumber: MPBP, 2010)

No	Nama Koleksi	No Register	Negara Pemberi	Nama Pemberi
1	Kotak	11122-182.000	PM Australia	Jhon Howard
2	Piring hias	10136-490.000	PM Australia	Paul Keating
3	Piring hias	00173-126.000	PM Australia	John Howard
4	Piring hias	06799-058.000	PM Australia	Paul Keating
5	Sendok Makan	00406-300.000	PM New Zealand	R.D.Muldon, CH
6	Waka Huia	06535-104.000	PM New Zealand	Jim Bolger
7	Piring hias	06705-119.000	PM New Zealand	Jim Bolger
8	Piring hias	06706-120.000	PM New Zealand	Jim Borger
9	Kapak Green Stone	06797-007.000	PM New Zealand	Jim Bolger

Cenderamata dari wilayah Benua Australia terdapat 9 koleksi cenderamata. Koleksi tersebut merupakan cenderamata dari 4 perdana menteri, yaitu 5 buah dari Australia sedangkan 4 buah dari Selandia Baru. Pemilihan materi cenderamata dapat diberikan catatan bahwa cenderamata dari Australia materi bendanya lebih bersifat benda produk modern. Sementara itu cenderamata yang berasal dari Selandia Baru merupakan benda-benda budaya suku asli Selandia Baru.

3.8.2 Koleksi Penghargaan

Data penelitian pada tabel 3.14 adalah koleksi penghargaan dari lembaga dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa diberikan kepada Soeharto, Presiden Republik Indonesia. Koleksi penghargaan tersebut merupakan prestasi bangsa Indonesia dalam berbagai bidang pembangunan. Pembangunan yang dicapai tersebut pada prinsipnya adalah sebuah kerja bersama bangsa Indonesia dalam upaya mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Jumlah penghargaan dari badan dunia sejumlah 5 macam dalam berbagai bidang, yaitu; pangan, kesehatan, kependudukan, pengentasan kemiskinan, dan pendidikan. Penghargaan dimaksud adalah sebagai berikut;

Tabel 3.14 Koleksi Penghargaan MPBP dari Lembaga Internasional
(Sumber: MPBP, 2010)

No	Nama Koleksi Penghargaan	Nomor Registrasi	Nama Lembaga	Nama Pemberi	Keterangan Dalam Peristiwa
1	Medali FAO	11232-696.003	FAO	Dr. Edouard Saoma, Dirjen FAO	22 Juli 1986
2	Piagam dan Medali "The Health for All"	12548-010.000	PBB	WHO	18 Februari 1991
	Medali "The Health for All"	12518-062.000	PBB	WHO	18 Februari 1991
3	Piagam UN Population Award	12519-063.000	UNPA	PBB	8 Juni 1989

4	Piagam UNDP	11024-003.000	PBB	UNDP	29 Agustus 1997
5	Medali "The Avicenna"	12521-065.000	UNESCO		19 Juni 1993

Lima macam penghargaan dari badan dunia PBB tersebut berupa piagam dan medali. Penghargaan yang diberikan kepada Presiden Soeharto tidak semua merupakan satu pasang berupa medali dan piagam. Dari ke enam macam penghargaan tersebut hanya penghargaan dari "*The Health for All*" yang diberikan dalam bentuk sepasang. Namun demikian sebuah catatan yang penting adalah ke 4 dari lima penghargaan merupakan penghargaan yang pertama kali berikan oleh PBB.

